

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penerapan Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Penerapan**

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan menurut Badudu dan Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempratekkan, memasangkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.<sup>1</sup>

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa yang di maksud peneliti ialah penerapan perbuatan yang menerapkan suatu metode dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Petanahan.

###### **b. Pengertian Metode**

Metode dapat diartikan sebagai tidakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana di terangkan

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Englis Perss, 2002) hal 1598

dalam tujuan pendidikan. oleh sebab itu, metode sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Pengertian tersebut dapat di ketahui bahwa agar tercapainya pendidikan yang berkualitas sangat di pengaruhi oleh metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode di gunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah di tetapkan.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas menunjukan bahwa metode adalah cara untuk menerapkan rencana yang telah di susun oleh guru supaya tercapai dengan maksimal dalam proses pembelajaran yang akan di laksanakan.

---

<sup>2</sup> Ibid hal 43

<sup>3</sup> Lisa'diyah Ma'rifataini, *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 11 Bandung*, (Bandung : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2018), hal 113

Selain itu, menurut Mansyur yang metode dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang acara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur.<sup>4</sup>

Yang di maksud cara mengajar yang di pergunakan ialah cara yang tepat dengan suatu tujuannya. Misalnya ketika kita mempelajari bab wudhu cara yang efektif ialah dengan metode praktik dan ceramah maka dalam penyampaian materi pun mudah di pahami oleh peserta didik.

#### c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan *instructus* yang artinya menyampaikan pikiran. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Anissatul Mufarrokah. Op. Cit. hal. 85

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* cet 1, ( Bandung, Pustaka Setia 2019 ) hal .88

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:“ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu dari sebuah proses yang terstruktur atau di sengaja antara guru, peserta didik dan lingkungan dalam penyampaian pikiran dengan tujuan menjadi lebih baik.

Uno dan Muhammadiyah mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang di gunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan seperti contoh berikut: ibu Ida dan pak Slamet sama-sama menggunakan metode yang sama. Keduanya telah menguasai metode tersebut dalam pembelajaran, tetapi ternyata hasil belajar yang di tunjukan oleh peserta didik berbeda-beda. Hal ini terjadi karena walau metodenya sama, akan tetapi teknik pelaksanaannya ternyata berbeda. Berdasarkan contoh tersebut dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara

---

<sup>6</sup> Lihat Bab 1, Pasal 1 Ayat (20) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Cet IV 2011 hal. 6

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajara Dengan Pedekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012,) hal. 07

penilaian yang akan di laksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika di kaitkan dengan konsep yang berkembang ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, mulai dari pembuka/awal, kegiatan inti, dan penutupnya, serta media pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang di pilih. Istilah sintaks umumnya di gunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasarkan urutan-urutan semestinya yang harus dilakukan.<sup>8</sup>

d. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Mendidik, di samping sebagai ilmu juga sebagai suatu seni. Seni mendidik atau mengajar maksudnya adalah keahlian di dalam penyampaian pendidikan atau pengajaran (metode mengajar).

Pada prinsipnya, metode pendidikan itu sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, walaupun diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri. Banyak buku-buku yang telah membahas berbagai macam metode dalam mengajar antara lain :

---

<sup>8</sup> Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hal 19

Menurut Suracmad dalam bukunya “Interaksi mengajar dan Belajar”, mengemukakan berbagai metode mengajar dalam kelas, yaitu:<sup>9</sup>

1) Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau mendebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>10</sup>

Metode diskusi ialah suatu metode yang di dalamnya mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini di maksudkan untuk merangsang berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan; kemungkinan jawaban.

Diskusi juga berarti suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu disarankan adanya pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya mengambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal 132

<sup>10</sup> Martinis dan Imas Rosmiati, *Strategi Pembelajaran & Metode Dalam Model Pembelajaran*, Cet Pertama ( Jakarta : Referensi GP Press Grup, 2013) hal. 156

<sup>11</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Bandung : Armico, 1985), hal. 114

### Kelebihan Metode Diskusi

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab anak-anak mengarahkan perhatian/pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, partisipasi anak dalam metode ini lebih baik.
- b) Dapat menaikkan prestasi individu, seperti : toleransi, demokratis, berfikir kritis, sistimatis, sabar dan sebagainya.
- c) Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak, karena anak-anak mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- d) Anak-anak dilatih belajar mematuhi peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi sebagai latihan pada musyawarah yang sebenarnya.

### Kekurangan Metode Diskusi

- a) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

## 2) Metode Demontrasi

Metode Demontrasi merupakan metode yang harus di terapkan dengan memiliki keahlian dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut. Metode demontrasi bertujuan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Demontrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha

sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

Menurut Syaiful Syaifula metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.<sup>12</sup>

#### Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Siswa akan terpusat perhatiannya terhadap kegiatan demonstrasi yang dilakukan
- b) Suasana belajar tidak pasif, tetapi terjadi interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa.
- c) Siswa terangsang untuk berfikir kritis
- d) Memberikan pengalaman yang bersifat praktis sehingga siswa lebih mudah memahami suatu konsep.
- e) Siswa lebih mudah mengambil kesimpulan

#### Kelamahan Metode Demonstrasi

- a) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b) Memerlukan alat peraga yang terkadang tidak mudah di jumpai atau relatif mahal.

---

<sup>12</sup> Majid Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) hal. 197



c) Terkadang terdapat sejumlah alat peraga yang tidak memungkinkan untuk di bawa ke kelas.

d) Metode sulit digunakan apabila siswa belum memahami dasar teori.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab Merupakan metode yang cara penyampain materi pembelajarannya dalam bentuk pertanyaan dari pendidik yang harus di jawab oleh peserta didik atau sebaliknya baik secara lisan atau secara tertulis.<sup>13</sup>

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya.<sup>14</sup>

Pengertian lainnya metode tanya jawab ialah pemnyampaian ajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang di peroleh.<sup>15</sup>

#### Kekurangan Metode Tanya Jawab

a) Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya, kadang-kadang murid dapat menyalahkan pendapat guru (besar resikonya).

---

<sup>13</sup> Ratuman dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*. Cet ke 1 ( Depok : Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 13

<sup>14</sup> Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPK)*, (Bandung : Armico, 1985), hal 133

<sup>15</sup> Abdul Mujid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasisi Kompetensi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.32

- b) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak , terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang di tuju.
- c) Kurang dapat secara cepat merangkum bahan/materi pelajaran.

#### 4) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang di lakukan oleh pendidik kepada para peserta didiknya.<sup>16</sup>

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan leh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam metode ceramah ini, guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, vidio atau barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan seksama dan mecatat pokok-pokok penting yang di kemukakan oleh guru.<sup>17</sup>

Menurut Abuddin Nata, “Bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang di lakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik.<sup>18</sup>

#### Kelebihan Metode Ceramah

- a) Dalam waktu relatif singkat dapat di sampaikan materi sebanyak-banyaknya.

---

<sup>16</sup> Tutik Rahmawati & Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Cet 1 ( Yoyakarta : Gava Media, 2015) hal.168

<sup>17</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011) hal.27

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2011) , hal 181

- b) Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid.
- c) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
- d) Apabila penceramah baik, akan menghasilkan semangat yang baik.
- e) Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas bahan dapat di persingkat.

#### Kekuranga Metode Ceramah

- a) Guru sukar mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang di berikan.
- b) Kadang-kadang guru sangat mengejar bahan yang di sampaikan sebanyak-banyaknya, sehingga hanya menjadi bersifat pemompan.
- c) Pendengaran cenderung bersifat pasif dan ada kemungkinan malahan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan.
- d) Apabila menceramah tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis dari anak didik, ceramah dapat bersifat melantur-lantur.

#### 5) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat di artikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat di gunakan sebagai metode mengajar dengan

asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat di lakukan secara langsung apada objek yang sebenarnya.<sup>19</sup>

#### 6) Metode Promblem Solving

Metode pemecahan masalah *Promblem Solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir karena dalam *Promblem Solving* dapat menggunakan metode metode lainnya yang di mulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah yakni pembelajaran yang berorientasi “*leaner Centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode *promblem solving* sering di sebut “metode ilmiah” karena langkah-langkah yang di gunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari : merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara, mengumpulkan dan mencari data/fakta yang menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.<sup>20</sup>

#### 7) Metode Kerja Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang satu sama lain ingin mencapai tujuan yang sama. Sedangkan yang dimaksud degan

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana 2020) hal. 159

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hal. 213

metode kerja kelompok adalah metode mengajar yang menyampaikan bahan ajar dengan cara membentuk kelompok belajar.

Kelebihan Metode Kerja Kelompok

- a) Menanamkan kerjasama antar siswa
- b) Membina sikap toleransi antar siswa
- c) Menanam sikap tolong menolong antar siswa
- d) Menanam sikap tanggung jawab, disiplin, dan rela berkorban.

Kelemahan Metode Kerja Kelompok

- a) Pembentukan kelompok belajar yang baik tidak mudah dilakukan
- b) Terkadang terdapat anggota kelompok yang bersifat pasif yang merugikan kinerja kelompok
- c) Terkadang timbul persaingan antar kelompok yang bersifat negatif yang menimbulkan permusuhan
- d) Guru lebih dahulu harus sudah membuat perencanaan yang matang tentang kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan oleh siswa.

8) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode mengajar dengan cara melakukan kunjungan ketempat yang di anggap relevan dengan materi yang akan di ajarkan.

Kelebihan Metode Karyawisata

- a) Siswa dilatih untuk teliti
- b) Siswa belajar dengan cara-cara melakukan observasi
- c) Siswa diajarkan mengenal alam lingkungan sekitarnya.

- d) Siswa dapat mengamati objek secara langsung sesuai aslinya.
- e) Siswa dilatih untuk belajar mandiri dan melakukan eksplorasi
- f) Siswa belajar dalam suasana yang santai dan gembira.

#### Kelemahan Metode Karyawisata

- a) Waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk semua kegiatan belajar yang direncanakan.
- b) Kesulitan mengatur waktu siswa agar tetap tertib selama kegiatan karyawisata relatif lebih tinggi.
- c) Biaya yang di gunakan relatif besar

#### e. Faktor-faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode mengajar yang di gunakan guru tidak asal pakai, tetapi setelah melalui kesesuaian pemilihan metode. Menurut Winarno Surakhmad berpendapat bahwa pemilihan metode dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan.
- 2) Tujuan adalah sasaran yang di tuju dari setiap kegiatan belajar mengajar.
- 3) Situasi merupakan kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.
- 4) Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

- 5) Guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara dan suka berbicara.<sup>21</sup>

Oleh karena itu dalam proses pemilihan metode pengajaran juga harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang harus di pakai, karena dalam proses penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai akan sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

f. Dasar Pemilihan Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, berikut ini adalah kriteria dalam pemilihan proses pembelajaran:

- 1) Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi.
- 2) Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang akan di sampaikan.
- 3) Kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan sasaran (kemampuan awal, karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan kepribadian.
- 4) Biaya
- 5) Kemampuan strategi pembelajaran (kelompok atau individu)

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet ke 5, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2014) hal. 78-81

- 6) Karakteristik strategi pembelajaran (kelemahan dan keunggulan)
- 7) Waktu.

Selain itu, dalam pemilihan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus di ketahui antara lain, interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, menantang dan memotivasi.<sup>22</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengarahan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid. Op. Cit hal 114

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012) hal. 105



atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>24</sup>

Bila pendidikan agama Islam sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi maka pendidikan agama Islam berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>25</sup>

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah usaha yang mengutamakan toleransi sesama manusia yang berbeda agama untuk mewujudkan kerukunan.

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Cet 1*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada 2013 ) hal. 19

<sup>25</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktik Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hal 7-8

b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>26</sup> Dari pengertian tadi dapat di pahami bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik (guru) hanya menjadi salah satu sumber belajar. Guru bisa berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>27</sup>

Dari sekian banyak pera guru tadi, peranan yang paling penting adalah : *Deminstator*, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam art meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di milikinya karena hal ini sangat berperan dalam menentukan hasil belajar yang akan di capai. *Pengelola Kelas*, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisir. *Mediator dan fasilitator*, sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dan menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa

---

<sup>26</sup> Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Hal 2

<sup>27</sup> Moh.UzerUsman, *Menja di Guru Profesional*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya : 2001) Cet. Ke. Ke 12. Hal 9

narasumber, buku teks, mjalah, ataupun surat kabar. *Evaluator*, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah di capai oleh siswa dari waktu kewaktu.<sup>28</sup>

c. Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan di dalam pendidikan agama islam merupakan sumber nilai dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang di cita-citakan.

Dasar-dasar pendidikan agama islam yaitu Al-Qur'an, Hadist ( *As-Sunnah*), dan Ijtihad. Berikut adalah penjelasan-penjelasan dari istilah tersebut :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang di turunkan untuk seluruh umat manusia yang mempunyai fungsi sebagai sumber hukum yang paling lengkap.

---

<sup>28</sup> Usman.,Loc. Cit hal 9-12

<sup>29</sup> Arifudin Aruf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke 1, ( Jakarta, GP Press Group, 2008) hal. 37

## 2) Hadist ( *As-Sunnah* )

Hadist secara bahasa adalah jalan, kebiasaan, perilaku. Sedangkan secara istilah, hadist ialah segala sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, tarqiq (pengakuan, ketetapan), ataupun sifat.<sup>30</sup>

Dari pengertian di atas menjelaskan bahwa hadist merupakan salah satu dasar pendidikan agama islam yang hukumnya wajib untuk mencari Ilmu bagi laki-laki maupun perempuan yang bersumber dari segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

## 3) Ijtihad

Ijtihad menurut bahasa ialah bekerja dengan sungguh-sungguh dalam sesuatu perbuatan. Sedangkan menurut istilah Ijtihad ialah menggunakan segala kesungguhan untuk menetapkan hukum-hukum syara.<sup>31</sup>

Yang di maksud Ijtihad dalam pendidikan agama islam ialah segala sesuatu yang harus di tetapkan dengan sungguh-sungguh dalam segala perbuatannya sesuai dengan hukum syara.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan agama islam ialah dari Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad karena dari tiga

---

<sup>30</sup> Mohammad Gufron & Rahmawati, *Ulumul Hadist Praktis dan Mudah*, Cet ke 1 (Yogyakarta, Teras 2013). Hal 1

<sup>31</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet ke 1 ( Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013) hal. 29

sumber tersebut merupakan sumber yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Tanpa adanya dasar-dasar yang jelas, umat Islam akan terombang-ambing dalam menghadapi perkembangan Zaman.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam tujuan pendidikan di golongan dalam beberapa macam, antara lain :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang di capai dengan semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama islam secara umum meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir ialah berlangsungnya pendidikan islam selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia telah berahir pula.

3) Tujuan sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan di capai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

#### 4) Tujuan operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>32</sup>

Dari beberapa tujuan di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam mencakup seluruh kehidupan seseorang selama di dunia ini, mulai dari anak kecil yang dibekali sejumlah pendidikan tertentu sampai akhir kehidupannya.

#### e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sosial sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran pendidikan agama islam.

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet ke 10, (Jakarta, Bumi Aksara 2012) hal. 30-32

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam.<sup>33</sup>

Oleh sebab itu sebuah sistem pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai memproduksi anak didik yang mempunyai kemakmuran ekonomi saja, namun juga memiliki fungsi sebagai meningkatkan keimanan, pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, memperbaiki kesalahan-kesalahan, menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya, pengetahuan keagamaan, dan menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat keagamaan.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Cet ke 3 (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006) hal. 134-135

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan metode dan media bukan suatu hal yang baru. Sebelumnya telah ada penelitian tentang metode dan media. Sebagai bahan referensi dan perbandingan, di temukan penelitian dengan tema yang hampir sama , yaitu penelitian yang di lakukan oleh :

1. Wahyudin Al Azhar (2015), dengan judul “Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ujungalang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap.”<sup>34</sup>

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Ujungalang 03 kecamatan kampung Laut Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dapat enam metode yang bervariasi dalam pembelajaran PAI antara lain, metode *drill*, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode penguasaan dan metode cerita.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Akan tetapi hal yang membedakan adalah saya meneliti penerapan metode dalam

---

<sup>34</sup>Wahyudin AL Azhar, *Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Ujungalang 03 Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap*, ( Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2015 tidak di publikasikan)



pembelajaran agama islam di SMA (sekolah menengah atas) dan di batasi hanya pada masa pandemi. Sehingga jelas bahwa penelitian berbeda dengan penelitian di atas, baik judul, tema, waktu serta tempat.

2. Abu Bakar Gong Mantua Pane (2014), dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Akselerasi Di SMPN 3 Tangerang Selatan”<sup>35</sup>

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, dengan metode pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang di angkat adalah untuk mengetahui metode yang di gunakan pada program akselerasi di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam penyampaian guru PAI sudah menggunakan metode yang menarik, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode diskusi, dan metode kerja kelompok. Mereka juga sudah menerapkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari dan telah melampaui KKM untuk tingkat SMP Negeri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti penerapan metode pembelajaran

---

<sup>35</sup> Abu Bakar Gong Matua Pane, *Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pda Program Akselerasi Di SMPN 3 Tangerang*, (Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, tidak di publikasikan)

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi yang membedakan adalah penelitian saya fokus pada penerapan metode pembelajaran di saat pandemi Covid-19. Sehingga jelas bahwa penelitian berbeda dengan penelitian di atas, baik judul, tema dan waktu serta tempat.

3. Lisa'diyah Ma'rifataini (2018), " Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas 11 Bandung".<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksperimen dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan pre test. Permasalahan yang di angkat bagaimana penerapan metode pembelajaran *market place activites, expert grup dan group investigation* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 11 bandung.

Hasil penelitian menunjukkan metode *market place activites, expert grup dan group invetigation* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Bandung respon siswa respon terhadap tiga metode mengatakan baik, mudah serta hasil uji ketiga metode tersebut sebesar 0,008 ini menunjukkan ketiga metode tersebut berhasil dengan baik dan prestasi siswa meningkat. Hal ini di dukung oleh guru yang menguasai metode pembelajaran tersebut.

---

<sup>36</sup> Lisa'diyah Ma'rifataini, *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 11 Bandung*. ( Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, di publikasikan)

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam. akan tetapi yang membedakan adalah penelitian saya fokus pada penerapan metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam selama pandemi Covid-19. Sehingga jelas penelitian di atas dengan penelitian saya berbeda baik judul, tema, waktu maupun tempat.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini hanya pada pelaksanaan penerapan metode pembelajaran serta faktor kendala dan solusi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun pelajaran 2021-2022 di SMA Negeri 1 Petanahan Kebumen.